

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan operasional perusahaan selama satu periode tahun berjalan, mengurangi dan menambah jumlah keuangan yang dimiliki perusahaan setelah itu diringkaskan menjadi laporan kemudian digunakan bagi pihak berkepentingan. Menurut PSAK No 1 Tahun 2017 laporan keuangan adalah catatan informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dihasilkan oleh *accounting* yang membantu dalam menyampaikan informasi kepada pihak internal dan eksternal.

Pentingnya laporan keuangan agar dapat mengetahui arus kas keuangan yang masuk maupun keluar dan untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Freddy, 2018).

Laporan keuangan penting bagi investor, kreditor, pelanggan dan karyawan dalam pengambilan keputusan maka isi laporan keuangan harus dicatat berdasarkan transaksi dan kejadian yang terjadi. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada manipulasi dari pihak lain dengan kata lain laporan keuangan harus memiliki integritas tinggi (Fajaryani, 2015). Oleh karena itu laporan keuangan harus dicatat dengan integritas tinggi.

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang mampu menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa disembunyikan (Hardiningsi, 2010). Integritas laporan keuangan berat dilakukan perusahaan disebabkan karena sedikit perusahaan yang mau menginformasikan laporan keuangannya (Wirawan, 2017). Pentingnya integritas laporan keuangan untuk

keberlanjutan hidup suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan.

Dalam kasus PT. Waskita Karya TBK, Manipulasi laporan keuangan pada tahun 2009. Istilah yang digunakan untuk fraud seperti manipulasi. Laporan keuangan dan kelebihan pencatatan laba yang dilakukan direksi PT. Waskita Karya. Tahun 2008 adanya salah saji atau penggelembungan aset. Ditahun 2005 sebesar 5 miliar. Nilai 5 miliar terdiri dari dua proyek yang sedang berjalan. Proyek dimulai tahun 2009 dan sudah selesai 100%. Nilai kontrak 13,8 miliar, namun pada akhir tahun 2005 terdapat pekerjaan tambahan kurang lebih 3 miliar. Penggelembungan aset 2005 sebesar 1,6 triliun dan nilai yang digelembungkan oleh manajemen tahun 2005 sebesar 5 miliar atau 0,3% dari nilai aset. Laporan keuangan PT. Waskita Karya tahun 2008 memperoleh laba 163,4 miliar dan tahun 2009 laba 307 miliar. Berdasarkan data tersebut laba yang dihasilkan PT. Waskita Karya masih relatif kecil. PT. Waskita Karya harus melakukan pembenahan sehingga akan menghasilkan kinerja yang baik (Triani, 2017). Menurut Rochimi (2014) laba sebagai laporan keuangan tidak mencerminkan kejadian yang sebenarnya diperusahan, melainkan laba memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

Prinsip konservatisme akan menghasilkan angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka biaya dan utang cenderung, tinggi Rochimi (2014). Jika ada selisih laba bersih dan arus kas bernilai negatif maka laba di kelompokkan sebagai konservatif sedangkan selisih laba bersih dan arus kas bernilai positif maka digolongkan optimis.

Hubungan antara integritas laporan keuangan dengan konservatisme yaitu laba bersih dan arus kas bernilai positif maka mencerminkan karakteristik kualitatif integritas laporan keuangan yakni dapat diandalkan. Sedangkan laba bersih yang dihasilkan bernilai negatif tidak dapat di andalkan karena mencerminkan integritas laporan keuangan yang rendah.

Jansen dan Mackling (1976; dalam Rachmawati, 2017) menyatakan bahwa ada perbedaan antara teori Agen dan *Principal*, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham, dan agen adalah manajemen yang menjalankan usaha.

Adanya perbedaan antara agen dan *principal* bisa terjadi konflik karena terdapat perbedaan fungsi dan kepentingan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan.

Kartika (2018) menemukan bahwa Teori Keagenan adanya kesulitan untuk mempercayai pihak manajemen untuk selalu melaksanakan kepentingannya sesuai dengan tanggung jawab serta tugas yang diberikan pemegang saham. Oleh karena itu dibutuhkan tata kelola perusahaan yang membantu menerbitkan laporan keuangan. Tata kelola yang baik dalam perusahaan dapat menyeimbangkan hasil yang sudah direncanakan perusahaan sebelumnya.

Tata kelola perusahaan mempunyai tujuan yaitu menyiapkan laporan integritas keuangan yang baik dan sehat agar diterima perusahaan, yang dimaksud dengan laporan keuangan yang sehat adalah laporan keuangan tanpa rekayasa dari pihak manapun. Faridah (2016) menemukan jika pengukapan integritas laporan keuangan rendah disebabkan karena lemahnya struktur tata kelola perusahaan, sama halnya dengan masalah keagenan sering muncul karena perbedaan kepentingan baik pihak *principal* maupun agen (Sindo, 2016).

Perbedaan kepentingan yang dimaksud yaitu salah satu pihak ingin mendapatkan keuntungan untuk kesejahteraan dirinya sendiri. Untuk mengukur integritas laporan keuangan dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan agar menunjang tata kelola perusahaan yang tinggi, diantaranya dibutuhkan peran dari pihak komisaris independen dan komite audit. Salah satunya diperlukan peran dari komisaris independen untuk mengukur integritas laporan keuangan.

Komisaris independen menurut Otorisasi Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan anggota keluarga dengan anggota direksi dan dewan komisaris lainnya. Menurut Sipahutra (2013) fungsi komisaris independen sebagai penasihat di perusahaan sesuai dengan UU perseroan terbatas. Agen membantu komisaris independen untuk menyelesaikan masalah dengan pihak internal maupun eksternal (Sriwijayanti, 2014).

Komisaris independen mempunyai peran penting dalam mengendalikan atau mengawasi perusahaan, disamping itu juga diperlukannya tata kelola perusahaan

untuk mengatur hubungan dengan agen, agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan (Fajaryani, 2015). Pradesta (2013) menyatakan komisaris independen sangat membantu dalam pengawasan secara efektif karena menjadi seorang komisaris independen harus memiliki integritas yang tinggi. Menjadi seorang komisaris independen salah satunya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi agar menyajikan informasi laporan keuangan yang berintegritas. Selain komisaris independen dibutuhkannya komite audit untuk mengukur pengaruh integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit (“Peraturan OJK 55/2015”), komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Manfaat komite audit di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab dari dewan komisaris. Komite audit dipilih langsung oleh dewan komisaris dan komite audit berasal dari pihak eksternal. Kemauan menjadi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yaitu menjadi komite audit, tidak ada pemaksaan dari siapapun melainkan harus dari kemauan diri sendiri.

Komite audit bertugas untuk mengawasi keuangan dan biaya agen dalam perusahaan. Biaya komite audit yang tinggi berpengaruh terhadap agen dalam mengeluarkan biaya agen dan semaksimal mungkin tidak menyesatkan agen, Paramita (2014). Biaya agen yang dikeluarkan harus jelas, transparan kepada pihak penerimaan informasi dan dijelaskan secara detail oleh manajemen. Cara mengatasi masalah dari agen, industri manufaktur melakukan inovasi terhadap tata kelola perusahaan dalam perusahaan. Sehingga untuk mengurangi manipulasi dalam laporan keuangan dibutuhkannya pihak eksternal perusahaan seperti komite audit untuk penyampaian informasi akuntansi yaitu integritas laporan keuangan.

Komite audit berfungsi menyeimbangkan tata cara pengelolaan perusahaan dalam melaksanakan tugas. Rachman (2016) menemukan adanya pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Heriwati (2007, dalam Farida,

2016) keberadaan komite audit memberikan fungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah – masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan akuntansi dan pengendalian internal. Untuk menunjang perusahaan dalam menghasilkan dan melaporkan integritas laporan keuangan yang baik dibutuhkan reputasi auditor dalam perusahaan.

Menurut Kurnia (2018) Kantor Akuntan Publik yang besar lebih independen dibanding Kantor Akuntan Publik yang kecil, hal tersebut dikarenakan jika KAP besar kehilangan satu klien tidak berpengaruh terhadap pendapatan dibandingkan KAP kecil sangat berpengaruh karena kurangnya klien. Auditor adalah sebagai pihak yang menyesuaikan kepentingan antara principal dan agen. KAP yang besar membuat auditor mampu menawarkan laporan keuangan yang baik. Dengan laporan keuangan yang baik maka integritas laporan keuangan juga akan lebih tinggi.

Pihak pemakai laporan keuangan memandang KAP sebagai pihak independen, karena dianggap mampu memberikan laporan keuangan dan jasa yang baik bagi pihak pemakai. Perusahaan menuntut KAP menyediakan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang ada di perusahaan, karena reputasi auditor akan dipertaruhkan ketika laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan (Murtadho, 2018).

Klien melihat auditor yang berasal dari KAP yang besar menjalin kerjasama dengan KAP internasional, karena dilihat dari prestasi yang diraih oleh KAP dan pengakuan internasional. Auditor mempertahankan laporan keuangan agar berintegritas tinggi, dalam menjalankan tugas seorang auditor harus bersikap jujur, sehingga laba yang dihasilkan berkualitas tinggi.

Rochimi (2014) menyimpulkan adanya pengaruh positif reputasi KAP, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Motivasi dalam penelitian ini ketidaksamaan karena muncul banyaknya penelitian yang mengakibatkan perbedaan dari satu fenomena ke fenomena lain dan mendapatkan pemahaman baru. Penelitian ini ingin mengukur pengaruh komisaris independen, komite audit

dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2018 dan juga untuk mendapat informasi terkini.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang kasus dan skandal yang terjadi terhadap integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan komisaris independen, komite audit dan reputasi auditor. Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah komisaris independen berpengaruh integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4.Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan kajian agar lebih memperhatikan integritas laporan keuangan tanpa ada rekayasa dari pihak kepentingan manapun dalam perusahaan, pengetahuan bagi pemerintah mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit dan reputasi KAP didukung dengan struktur tata kelola yang baik untuk menjalankan tugas dan pengawasan dalam suatu instansi pemerintahan.

2. Manfaat akademis

Sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya dan bahan referensi.

1.5.Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 BAB sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah dalam penelitian ini, pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang mau diteliti.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang menjadi dasar terbentuknya penelitian ini, jurnal terdahulu, pengembangan hipotesis, serta model penelitian dan gambar kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Desain penelitian digunakan untuk mengukur, mengumpulkan dan menganalisis data. Selain itu dalam bab ini berisikan, desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan teknik penyampelan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian deskripsi data yang menjelaskan hasil analisis data dari pengukuran variabel pendukung dalam penelitian ini, serta pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keterbatasan yang dimiliki peneliti, serta saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya.